

**PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPS
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 13 SIMPANG HARU
KEC.PADANG TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**FITRI YULITA
81551**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 13
SIMPANG HARU KECAMATAN PADANG TIMUR**

Nama : Fitri Yulita
NIM : 81551
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Berasrama
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2008

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rifda Eliasni, M.Pd
NIP. 131 610 877

Dra. Reinita
NIP. 131 764 259

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 131 754 689

ABSTRAK

Fitri Yulita,2008 : Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 13 Simpang Haru Padang Kec. Padang Timur

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti di kelas IV SDN.13 Simpang Haru, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS guru masih menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang membosankan bagi siswa sehingga hasil belajar IPS siswa selalu lebih rendah dari hasil belajar mata pelajaran lain. Untuk itu melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti berusaha meningkatkan pembelajaran IPS Kelas IV SD dengan penerapan pendekatan inkuiri. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan inkuiri? dan bagaimana hasil belajar IPS siswa dengan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif menemukan inti dari materi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari lima tahap yaitu tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi untuk membuktikan hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Dengan pendekatan inkuiri ini proses belajar siswa dapat ditingkatkan, siswa lebih aktif dalam belajar. Begitu juga dengan hasil belajar siswa lebih meningkat dari siklus I ke siklus II.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ' Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur.

Selawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam gelap kealam penuh ilmu pengetahuan yang berpedoman pada dua pusakanya yaitu Alquran dan Hadist seperti kita rasakan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M. Ed selaku ketua program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Berasrama.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Reinita, sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin M.Pd, Dra. Asmaniar Bahar, dan Dra. Kartini Nasution sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SDN 13 Simpang Haru Kec. Padang Timur Kota Padang, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Siswa kelas IV SDN 13 Simpang Haru Kec. Padang Timur Kota Padang yang telah menjadi subjek dalam penelitian.
9. Ayahanda dan ibunda serta kakak, adik-adik tercinta yang telah banyak memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil.
10. Sahabat-sahabatku angkatan 2006 PGSD SI berasrama yang selalu bersama dalam suka dan duka

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, amin.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis mohon

maaf dan mengharapkan kritikan serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin Amin.... Ya Rabbal 'alamin.

Padang, Juli 2008

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan terhadap dunia pendidikan selalu berkembang, hal ini harus diiringi dengan peningkatan dalam pembelajaran. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran salah satunya adalah dengan melakukan pembaharuan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Nasution (2003:53) “pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisien-efisien kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu cara yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian juga dengan pembelajaran guru selalu berusaha memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada pendekatan lainnya.

Berbagai pendekatan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah Pendekatan Inkuiri. Menurut Wina (2008:196) “Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Pendekatan Inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya seperti rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya. Sejak kecil manusia

memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui inderanya, hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikiran. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Pendekatan Inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya Pendekatan Inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa dalam Pendekatan Inkuiri diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Pendekatan Inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian karena dalam pendekatan ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau

mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam Pendekatan Inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Pendekatan Inkuiri cocok digunakan dalam mata pelajaran apapun di sekolah dasar, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah sangat penting, seperti yang dikemukakan Wilkins (dalam Wina, 2008:205) bahwa:

Dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya menuntut perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui pendekatan kuliah atau pendekatan latihan siap, menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir itu adalah Pendekatan Inkuiri.

Pendapat di atas dikuatkan lagi oleh Joyce (dalam Wina, 2008:205) yang menyatakan:

Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Selain itu, di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa Pendekatan Inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena melalui penggunaan Pendekatan Inkuiri ini pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan dapat melatih siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan sosialnya. Hal ini dikarenakan dalam Pendekatan Inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Selain itu Pendekatan Inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena Pendekatan Inkuiri memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi pokok bahasan. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri keaktifan siswa dapat ditingkatkan.

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu

mereka. Pendekatan Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam pendekatan ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa Pendekatan Inkuiri sangat bagus apabila digunakan dalam pembelajaran karena melalui penggunaan Pendekatan Inkuiri ini pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila dia sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru. Selain itu Pendekatan Inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena Pendekatan Inkuiri memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi pokok bahasan.

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan observasi di Sekolah Dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Hal ini disebabkan materi yang terlalu banyak dan guru kebanyakan menggunakan pendekatan konvensional dalam menyampaikan materi. Guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dengan kata lain siswa hanya menjadi objek. Dalam pembelajaran IPS siswa kurang aktif dalam menemukan informasi, hampir semua informasi di dapat siswa dari penyampaian guru bukan dari usahanya sendiri. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS jadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan Pendekatan Inkuiri melalui suatu penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Haru Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPS Kelas IV SDN. 13 Simpang Haru. Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran pendekatan inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Simpang Haru Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 13 Simpang Haru Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SD Negeri 13 Simpang Haru Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPS kelas IV SDN.13 Simpang Haru Kec. Padang Timur. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 13 Simpang Haru Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri13 Simpang Haru Padang.
3. Hasil belajar IPS dengan penerapan Pendekatan Inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri13 Simpang Haru Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, penggunaan Pendekatan Inkuiri ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan inkuiri, dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan inkuiri.
2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan lain serta dapat menerapkannya di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Nana (1995:94) yang menyatakan bahwa:

Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Pendekatan Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya Oemar (2004:220) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan “Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan Inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut diantaranya adalah apa yang harus dilakukan guru, kondisi kelas yang sesuai dengan pendekatan inkuiri, bahan pelajaran yang cocok dengan dan lainnya. Hal ini sesuai dengan syarat Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) sebagai berikut:

(1) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (2) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (3) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (4) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (5) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri akan efektif apabila: (1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau

konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo, 2002:85) mengemukakan Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan Inkuiri bagi siswa sebagai berikut: (1) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, (2) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, (3) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam Pendekatan Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Moejiono (1993:83) Pendekatan Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk:

- (1) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (2) Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, (3) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, (4) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah, “(1) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), (2) mengembangkan daya kreatif siswa, (3) melatih siswa belajar secara mandiri, (4) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran,

sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Jadi tujuan pemakaian Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan Pendekatan Inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut :

(1) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Sedangkan kelemahan Pendekatan Inkuiri menurut Sanjaya (2008:208) adalah sebagai berikut :

(1)Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, (2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur oleh kebiasaan siswa dalam belajar, (3) Dalam mengimplementasikannya membutuhkan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan, (4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan

oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka Pendekatan Inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh guru.

Kelebihan dan kekurangan Pendekatan Inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang ada pada Pendekatan Inkuiri dapat diatasi dengan memodifikasi dan mengadaptasi Pendekatan Inkuiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu sangat diperlukan guru yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

e. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Hamalik (2000:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut:

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Departemen pendidikan Nasional (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan: (1) merumuskan masalah, (2) Mengamati dan melakukan observasi, (3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan

karya lainnya, (4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, (5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut:

(1)Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsiv, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2004:93) mengemukakan:

Langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa. Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan tanya jawab dan dengan diskusi kelompok.

Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan Pendekatan Inkuiri yaitu: “(1) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (2) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (3) Siswa mencari informasi, (4) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (5) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru”.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri menurut Muhammad (2004:87) mempunyai tiga macam cara yaitu:

(1) Inkuiri terbimbing, pelaksanaan penemuan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru, (2) Inkuiri bebas, yaitu siswa melaksanakan penelitian bebas sebagaimana seorang scientist, masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, kesimpulan diperoleh sendiri oleh siswa, (3) Inkuiri bebas yang dimodifikasi yaitu berdasarkan masalah yang diajukan guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri pada uraian yang telah di atas, maka langkah-langkah Pendekatan Inkuiri yang akan peneliti terapkan adalah Pendekatan Inkuiri bebas yang dimodifikasi, metode diskusi kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Orientasi
- 2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran (rumusan masalah diajukan oleh guru)
- 3) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan.
- 4) Mengumpulkan informasi untuk menjawab atau menguji hipotesis.
- 5) Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) "Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa

untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Selanjutnya Oemar (2004:23) menyatakan bahwa ”pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan melibatkan unsur manusiawi, materil, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Menurut Depdiknas (2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SD/MI memuat materi Geografi, Sejarah, dan Ekonomi.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungannya, hubungan manusia dengan penciptanya yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Selanjutnya Crosby (dalam Enidarwaniswati 2006) Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah interaksi antara guru dan siswa

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) menjabarkan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sebagai salah satu bidang studi, Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa, khususnya siswa sekolah dasar.

Depdikbud dalam (1994:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

1) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis, kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan Penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

(a) Mengenalkan kepada siswa hubungannya dengan lingkungannya, (b) memberi pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, (c) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama, (d) Menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya lain, (e) Memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lain di dunia, (f) Memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, (g) Memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, pemantapan, dan pengolahan sumber daya alam, (h) Menghargai sejarah bangsanya serta hak-haknya yang hidup disuatu negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokratis

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) Mata pelajaran IPS mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut manusia, tempat, dan lingkungan

- 1) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan
- 2) Sistem sosial dan budaya
- 3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Sosial tersebut harus diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan mulai dari kelas satu dengan dua jam pelajaran perminggu, dan di kelas tinggi tiga jam pelajaran perminggu.

3. Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di kelas IV Semester II Sekolah Dasar

Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang mana setiap kelompok beranggotakan empat orang siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Pendekatan inkuiri. Tahap pertama dalam Pendekatan Inkuiri dilaksanakan satu minggu atau tiga hari sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkannya dalam pembelajaran, karena pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri siswa harus mempersiapkan sumber-sumber yang berguna untuk memecahkan masalah yang akan dikaji dalam pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan merumuskan masalah, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin dijadikan bahan pelajaran. Setelah masalah yang akan dicari pemecahannya dirumuskan, siswa memberikan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi data untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang dikemukakan siswa harus diuji kebenarannya dengan mencari jawaban sebenarnya melalui sumber-sumber belajar yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam kegiatan ini siswa dipandu dengan Lembaran Kerja Siswa.

Setelah mendapat jawabannya, siswa menganalisis jawaban yang telah ditemukannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan hasil yang telah diperolehnya dalam kelompok ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah mendapatkan hasil, siswa diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Penilaian proses pada pembelajaran IPS dengan pendekatan inkuiri dilakukan dengan menilai beberapa aspek yaitu: keterampilan siswa dalam merumuskan masalah, keterampilan siswa merumuskan hipotesis, keterampilan siswa mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis, dan keterampilan siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah. Karena pembelajaran IPS dengan pendekatan inkuiri ini dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok maka penilaian juga dilakukan terhadap keaktifan siswa, kemampuan bekerjasama, cara menyampaikan pendapat dan percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah Pendekatan Inkuiri.

Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran

menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi, dan
6. Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Jika syarat penggunaan Pendekatan Inkuiri di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Pendekatan Inkuiri yang akan penulis terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPS adalah:

1. Mengadakan orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyampaikan topik dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa
- c. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa
2. Merumuskan masalah
 - a. Guru menjelaskan konsep dari pokok bahasan tersebut

b. Guru mengajukan permasalahan yang akan dipecah oleh siswa

3. Merumuskan Hipotesis/ jawaban sementara dari rumusan masalah

Hipotesis ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang ditemukan pada kegiatan sebelumnya.

4. Mengumpulkan informasi atau data untuk menguji hipotesis

Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.

5. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan

Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPS. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A. SIMPULAN

Penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS kelas IV telah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran IPS Kelas IV SD, karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

Penerapan pendekatan inkuiri dalam perencanaan pembelajaran disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester II, yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan inkuiri dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan tahap pertama dari pendekatan inkuiri yaitu tahap orientasi. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah menyampaikan pokok bahasan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti adalah melaksanakan tahap merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis. Kegiatan pembelajaran pada tahap merumuskan masalah adalah menjelaskan konsep tentang materi pembelajaran, hal ini dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Setelah siswa memahami konsep tentang materi pembelajaran guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, pertanyaan ini merupakan rumusan masalah dari pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis, kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah guru meminta siswa untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan guru. Jawaban sementara ini akan dibuktikan oleh siswa pada tahap selanjutnya yaitu tahap mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah membagikan sumber informasi kepada masing-masing siswa, kemudian guru menjelaskan apa yang akan dicari siswa dalam sumber informasi tersebut. Kemudian siswa ditugaskan membaca sumber informasi yang telah dibagikan guru.

Tahap terakhir dari pendekatan inkuiri yaitu merumuskan kesimpulan, tahap ini dilaksanakan pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi yang ditemukannya. Dalam kegiatan diskusi kelompok ini siswa dipandu dengan LKS, setelah siswa selesai diskusi kelompok kegiatan selanjutnya adalah masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Berdasarkan

tanggapan dari kelompok lain ini masing-masing kelompok memperbaiki kesimpulannya dan kesimpulan ini adalah jawaban sebenarnya dari rumusan masalah.

Penilaian dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuri ini dilaksanakan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hasil belajar diukur dengan memberikan soal kepada setiap siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 6,6 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 8,2.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 13 Simpang Haru maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah Pendekatan Inkuiri dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan Pendekatan Inkuiri sebagai salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
4. Sekolah melengkapi sarana dan prasarana sekolah seperti melengkapi perpustakaan dengan berbagai sumber informasi baik berupa buku, majalah, maupun koran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan. R dan S.J.Taylor.1992. *Introduction to Qualitative Researc Methods: The Search for Meanings*. Second Edition. New York dll: John Wiley & Sons. Tersedia pada <http://almaipii.multiply.com/journal/item/4>(diakses 01April 2008)
- Depdikbud.1994. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas.2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Dikdasmen
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Enidarwaniswati.2006. *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Melalui Media Visual di Kelas VI. Skripsi Tidak Diterbitkan*. FIP-UNP
- Gulo.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mudjiono dan Dimyati.1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK
- Muhammad Ali.2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
-2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nana Sudjana.1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nasution.2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani.2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan kelas*. Padang : FIP UNP
- Rochiati Wiraatmaja.2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rustam Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas. Tersedia dalam [http://klinikpembelajaran.com/booklet/ penelitian_tindakan_kls.pdf](http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kls.pdf). (diakses 18 Februari 2008).